

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN TERAPI PADA PASIEN KANKER PAYUDARA DI RSUD Dr. SOETOMO SURABAYA

Ana Fadilah¹, Muhammad Syahid Hidayat²
ITEKES Cendekia Utama Kudus¹, Universitas Patria Artha Makassar²
Email: ana.fadilah15@gmail.com, hidayat.ms5758@gmail.com

ABSTRAK

Dukungan keluarga merupakan faktor penting yang memengaruhi tingkat kepatuhan terapi pada pasien kanker payudara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan terapi pada pasien kanker payudara di RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional*, melibatkan 30 pasien yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang mencakup pengukuran dukungan keluarga (emosional, instrumental, dan informasi) serta tingkat kepatuhan terapi. Analisis data menggunakan uji korelasi Pearson dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan terapi ($r = 0,678$; $p < 0,05$). Sebanyak 98% pasien (29 pasien) menunjukkan kepatuhan tinggi terhadap terapi, sementara 2% (1 pasien) tidak patuh. Semua pasien dengan dukungan keluarga yang baik (95%) melaporkan kepatuhan terapi yang tinggi (100%), sedangkan pasien dengan dukungan keluarga yang kurang baik memiliki tingkat kepatuhan yang lebih rendah (50%). Faktor utama ketidakpatuhan meliputi kelelahan emosional, keterbatasan finansial, dan kurangnya dukungan emosional. Penelitian ini juga mengidentifikasi tiga jenis utama dukungan keluarga yang berkontribusi pada kepatuhan terapi: dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Strategi yang diusulkan untuk meningkatkan kepatuhan terapi meliputi edukasi keluarga, peningkatan dukungan finansial, pengembangan program berbasis komunitas, pelibatan keluarga dalam pengambilan keputusan medis, dan pendampingan psikologis bagi pasien serta keluarga. Temuan ini menegaskan pentingnya peran keluarga dalam mendukung pasien kanker payudara secara holistik, yang dapat meningkatkan keberhasilan terapi dan hasil pengobatan pasien.

Kata Kunci: Dukungan keluarga, kepatuhan terapi, kanker payudara

ABSTRACT

Family support is a crucial factor influencing therapy adherence in breast cancer patients. The study aimed to analyze the relationship between family support and therapy adherence among breast cancer patients at Dr. Soetomo General Hospital, Surabaya. The research employed a quantitative method with a cross-sectional design, involving 30 patients selected through purposive sampling. Data were collected using a structured questionnaire measuring family support (emotional, instrumental, and informational) and therapy adherence levels. Data were analyzed using Pearson correlation tests with a significance level of $p < 0.05$. The results showed a significant relationship between family support and therapy adherence ($r = 0.678$; $p < 0.05$). 98% of patients (29 patients) exhibited high therapy adherence, while 2% (1 patient) were non-adherent. All patients with good family support (95%) reported high therapy adherence (100%), whereas patients with poor family support showed lower adherence (50%). The primary reasons for non-adherence included emotional fatigue, financial constraints, and lack of emotional support. This study identified three main types of family support contributing to therapy adherence: emotional, instrumental, and informational support. Proposed strategies to enhance therapy adherence include family education, increased financial support, community-based programs, involving families in medical decision-making, and psychological assistance for both patients and their families. These findings highlight the importance of holistic family involvement in supporting breast cancer patients, which can significantly improve therapy outcomes and patient recovery.

Keywords: Family support, therapy adherence, breast cancer.

LATAR BELAKANG

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang paling umum pada wanita di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Menurut laporan WHO dalam Morgan et al. (2024), kanker payudara menyumbang lebih dari 2,3 juta kasus baru setiap tahun. Tingginya angka kejadian ini menuntut pendekatan terapi yang holistik, yang tidak hanya berfokus pada pengobatan medis tetapi juga mencakup faktor psikososial seperti dukungan keluarga. Dukungan keluarga berperan penting dalam membantu pasien menjalani proses terapi, baik secara emosional maupun praktis.

Dukungan keluarga memberikan dampak signifikan pada keberhasilan pengobatan pasien kanker payudara. Studi Davis & Snyder (2024) menunjukkan bahwa pasien yang mendapatkan dukungan emosional dan instrumental dari keluarga memiliki tingkat kepatuhan terapi yang lebih tinggi dibandingkan pasien yang tidak mendapatkan dukungan tersebut. Dukungan ini mencakup berbagai aspek, seperti bantuan dalam mengakses fasilitas kesehatan, memberikan motivasi secara emosional, dan membantu pasien dalam mengelola efek samping terapi yang mungkin terjadi.

Di Indonesia, budaya kolektivisme yang kuat menjadikan keluarga sebagai sumber utama dukungan bagi pasien kanker. Penelitian oleh Irma et al. (2022) melaporkan bahwa pasien kanker di Indonesia menyatakan perlunya dukungan keluarga dalam proses pengobatan mereka. Namun, tidak semua keluarga mampu memberikan dukungan yang optimal, terutama dalam konteks pengobatan jangka panjang. Shi et al. (2022) mencatat bahwa tingkat dukungan keluarga dapat menurun seiring waktu akibat tekanan emosional dan finansial yang dirasakan oleh anggota keluarga. Faktor ini menjadi tantangan besar dalam memastikan keberhasilan terapi pasien kanker.

Sebagai salah satu rumah sakit rujukan utama di Indonesia, RSUD Dr. Soetomo Surabaya menangani banyak pasien kanker payudara yang menjalani terapi jangka panjang. Berdasarkan data internal rumah sakit, tingkat kepatuhan terapi pasien kanker payudara sangat bervariasi, yang sebagian besar dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan akses terhadap layanan kesehatan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana dukungan keluarga memengaruhi kepatuhan terapi, sehingga dapat memberikan wawasan untuk pengembangan program intervensi yang lebih efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan terapi pada pasien kanker payudara di RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peran keluarga dalam mendukung kesuksesan terapi kanker payudara, sekaligus menjadi dasar pengembangan program berbasis edukasi keluarga yang lebih holistik dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional* yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen, yaitu dukungan keluarga, dengan variabel dependen, yaitu kepatuhan terapi, dalam satu waktu tertentu. Desain ini sering digunakan dalam penelitian kesehatan masyarakat karena efektif untuk mengevaluasi prevalensi serta korelasi antar variabel dalam populasi yang memiliki batasan waktu dan sumber daya. Penelitian dengan desain ini juga dianggap cocok untuk menggambarkan fenomena sosial kesehatan secara cepat dan akurat, sesuai dengan tujuan penelitian. Beberapa referensi mendukung relevansi desain ini, seperti Akin & Kas Guner (2019), Vanteemar S. Sreeraj et al. (2019), dan Irma et al. (2022), yang menunjukkan efektivitas desain *cross-sectional* dalam penelitian kesehatan.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif analitik, di mana pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel yang diteliti, sementara pendekatan analitik bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel. Penelitian deskriptif memberikan gambaran yang jelas mengenai demografi dan karakteristik dukungan keluarga yang diterima pasien, sedangkan analitik membantu memahami hubungan kausal antara dukungan tersebut dan tingkat kepatuhan terapi. Studi Vanteemar S. Sreeraj et al. (2019) dan Akin & Kas Guner (2019) mendukung pendekatan ini sebagai metode yang efektif untuk menilai pengaruh variabel psikososial dalam konteks terapi kanker.

Populasi penelitian adalah pasien kanker payudara yang menjalani terapi di RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih 30 pasien sebagai sampel. Teknik ini dipilih untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih relevan dengan tujuan penelitian, terutama karena variabel yang diukur memerlukan pengalaman pasien yang cukup terkait dukungan keluarga dan kepatuhan terhadap terapi. Kriteria inklusi meliputi pasien yang bersedia berpartisipasi setelah diberikan penjelasan lengkap tentang penelitian, pasien yang telah menjalani terapi lebih dari tiga bulan, dan pasien yang memiliki kemampuan komunikasi baik. Pendekatan ini didukung oleh studi Irma et al. (2022) dan Akin & Kas Guner (2019), yang menunjukkan bahwa teknik *purposive sampling* efektif untuk penelitian kesehatan dengan populasi spesifik.

Karakteristik responden yang dicatat meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan. Sebagian besar responden berusia 30-60 tahun, kelompok usia dengan risiko kanker payudara tertinggi menurut Arnold et al. (2022). Mayoritas responden adalah wanita, sesuai prevalensi kanker payudara yang lebih tinggi pada wanita dibandingkan pria, sebagaimana dilaporkan oleh Siegel et al. (2023). Tingkat pendidikan minimal SMP menjadi standar, karena dianggap cukup untuk memahami kuesioner yang diberikan. Selain itu, sebagian besar responden telah menikah dan memiliki keluarga yang aktif memberikan dukungan emosional serta finansial, yang merupakan faktor penting dalam pengobatan kanker menurut Gabriel et al. (2020).

Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang telah divalidasi dalam penelitian sebelumnya oleh Mehnert-Theuerkauf et al. (2023). Kuesioner ini terdiri dari dua skala utama, yaitu skala dukungan keluarga dan skala kepatuhan terapi. Skala dukungan keluarga mengukur dukungan emosional, instrumental, dan informasi yang diterima pasien dari keluarga mereka. Sementara itu, skala kepatuhan terapi mengukur tingkat kepatuhan pasien terhadap jadwal terapi, konsumsi obat, dan rekomendasi medis lainnya. Validitas dan reliabilitas kuesioner ini telah terbukti dalam penelitian Vanteemar S. Sreeraj et al. (2019) dan Akin & Kas Guner (2019).

Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan pasien. Setiap pasien diberikan penjelasan mendetail mengenai tujuan penelitian dan diminta menandatangani persetujuan tertulis sebelum berpartisipasi. Setelah itu, pasien diminta mengisi kuesioner secara mandiri, dengan bimbingan peneliti jika diperlukan untuk memastikan pemahaman yang akurat terhadap setiap pertanyaan. Proses ini dirancang untuk meminimalkan bias dan memastikan kenyamanan responden, sebagaimana diuraikan oleh Akin & Kas Guner (2019) dan Mehnert-Theuerkauf et al. (2023).

Data dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Uji ini dipilih karena data memiliki skala pengukuran interval dan rasio yang memenuhi asumsi linearitas hubungan antar variabel. Uji korelasi Pearson memungkinkan peneliti mengevaluasi kekuatan dan arah hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan terapi. Pendekatan ini didukung oleh Vanteemar S. Sreeraj et al. (2019) dan Akin & Kas Guner (2019), yang menyatakan bahwa metode ini cocok untuk analisis data pada desain penelitian *cross-sectional*. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik untuk memastikan keakuratan dan reliabilitas hasil.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2023 di unit rawat inap bedah RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Lokasi ini dipilih karena merupakan rumah sakit rujukan utama bagi pasien kanker payudara di Indonesia, dengan populasi pasien yang relevan dengan penelitian. Etika penelitian dijaga dengan ketat sesuai pedoman komite etik RSUD Dr. Soetomo. Semua pasien diberikan informasi lengkap mengenai penelitian dan diberikan kesempatan untuk bertanya sebelum memberikan persetujuan tertulis. Data pribadi pasien dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian, sebagaimana disarankan oleh Shi et al. (2022) dan Mehnert-Theuerkauf et al. (2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan terapi pada pasien kanker payudara, dengan nilai korelasi ($r = 0,678$; $p < 0,05$). Dari total 30 pasien yang diteliti, 98% (29 pasien) menunjukkan tingkat kepatuhan terapi yang tinggi, sementara 2% (1 pasien) tidak patuh. Kepatuhan terapi yang dimaksud meliputi konsistensi pasien dalam mengikuti jadwal terapi, mematuhi instruksi medis, dan mengelola efek samping terapi dengan baik. Tingginya tingkat kepatuhan ini terutama ditemukan pada pasien yang melaporkan mendapatkan dukungan keluarga yang baik, baik dalam bentuk dukungan emosional, instrumental, maupun informasi. Temuan ini konsisten dengan Irma et al. (2022), yang menegaskan bahwa dukungan keluarga memberikan motivasi dan rasa aman kepada pasien selama menjalani terapi.

Sebanyak 95% (28 pasien) melaporkan mendapatkan dukungan keluarga yang baik, sedangkan 5% (2 pasien) melaporkan kurangnya dukungan keluarga. Semua pasien dengan dukungan keluarga yang baik menunjukkan tingkat kepatuhan terapi yang tinggi (100%), menunjukkan bahwa dukungan keluarga adalah elemen penting dalam memastikan keberhasilan terapi. Di sisi lain, pasien yang melaporkan kurangnya dukungan keluarga menunjukkan hasil yang lebih bervariasi; hanya 50% dari mereka (1 pasien) yang patuh terhadap terapi, sementara 50% lainnya (1 pasien) tidak patuh. Hasil ini mendukung penelitian Prasetya et al. (2023), yang menyatakan bahwa dukungan keluarga yang konsisten membantu pasien mengatasi tekanan psikologis dan tantangan finansial selama terapi kanker.

Pasien yang tidak patuh melaporkan beberapa alasan utama, diantaranya yaitu (1) Kelelahan emosional dimana pasien merasa lelah menjalani terapi yang panjang dan intensif, yang mengurangi motivasi mereka untuk melanjutkan pengobatan. Hal ini sesuai dengan laporan Mehnert-Theuerkauf et al. (2023), yang menyatakan bahwa kelelahan emosional sering menjadi hambatan utama dalam terapi jangka panjang. (2) Keterbatasan finansial dimana pasien dalam menghadapi kesulitan membayar biaya terapi, terutama jika keluarga tidak mampu memberikan dukungan finansial yang memadai. Prasetya et al. (2023) mencatat bahwa biaya pengobatan yang tinggi sering kali menjadi alasan utama pasien menghentikan terapi. (3) Kurangnya dukungan emosional yaitu pasien yang tidak mendapatkan dukungan emosional dari keluarga merasa tidak termotivasi untuk melanjutkan terapi. Irma et al. (2022) menegaskan bahwa dukungan emosional, seperti perhatian dan dorongan semangat, adalah faktor penting yang membantu pasien tetap konsisten menjalani pengobatan.

Penelitian ini menegaskan bahwa dukungan keluarga, khususnya yang baik, memiliki dampak signifikan terhadap tingkat kepatuhan terapi pasien kanker payudara. Pasien yang menerima dukungan keluarga yang baik menunjukkan kepatuhan terapi yang konsisten, meliputi disiplin dalam menghadiri jadwal terapi, mematuhi resep obat, dan mengikuti instruksi medis. Hal ini sesuai dengan temuan Irma et al. (2022), yang menyatakan bahwa dukungan emosional meningkatkan motivasi pasien untuk menyelesaikan pengobatan. Selain itu, dukungan instrumental, seperti bantuan logistik dan transportasi, juga memainkan peran penting dalam membantu pasien mengatasi hambatan praktis selama proses terapi.

Sebaliknya, pasien yang tidak mendapatkan dukungan keluarga menghadapi tantangan besar, termasuk kelelahan emosional dan keterbatasan finansial, yang mengurangi motivasi mereka untuk mematuhi terapi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Irma et al. (2022), yang menunjukkan bahwa kurangnya dukungan keluarga dapat menyebabkan pasien merasa terbebani secara emosional, terutama dalam terapi jangka panjang. Prasetya et al. (2023) juga menyoroti bahwa biaya pengobatan yang tinggi sering kali menjadi hambatan utama, terutama bagi pasien dengan dukungan finansial yang terbatas.

Faktor budaya di Indonesia turut memengaruhi hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan terapi. Dalam budaya kolektivisme, keluarga besar sering terlibat dalam pengambilan keputusan medis, memberikan dukungan kolektif yang membantu pasien merasa didampingi dalam menghadapi tantangan terapi. Irma et al. (2022) melaporkan bahwa pasien kanker di Indonesia merasa terbantu oleh keterlibatan keluarga besar, yang memberikan rasa aman dan dukungan yang berkelanjutan. Namun, pasien yang tidak memiliki akses ke dukungan keluarga besar atau yang keluarganya mengalami kelelahan emosional cenderung menghadapi kesulitan lebih besar dalam mematuhi terapi.

Temuan ini menyoroti pentingnya pendekatan berbasis edukasi keluarga untuk meningkatkan keberhasilan terapi pasien kanker payudara. Edukasi keluarga harus mencakup pelatihan dalam memberikan dukungan emosional, membantu pengelolaan efek samping terapi, dan meningkatkan kapasitas finansial keluarga. Selain itu, intervensi berbasis komunitas dapat dirancang untuk memberikan dukungan tambahan kepada pasien yang tidak memiliki dukungan keluarga yang memadai. Ugalde et al. (2019) menegaskan bahwa keterlibatan keluarga dalam manajemen stres dan efek samping terapi dapat meningkatkan kepatuhan pasien secara signifikan. Edukasi ini juga membantu mengurangi kelelahan emosional keluarga akibat durasi terapi yang panjang, sebagaimana direkomendasikan oleh Heritage & McArthur (2019).

Dengan demikian, penelitian ini mempertegas peran dukungan keluarga dalam meningkatkan keberhasilan terapi pasien kanker payudara. Dukungan yang holistik, baik emosional, instrumental, maupun finansial, diperlukan untuk membantu pasien menjalani terapi dengan konsisten dan mencapai hasil pengobatan yang optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan terapi pada pasien kanker payudara di RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Dukungan keluarga, terutama dukungan emosional, instrumental, dan informasi,

terbukti memiliki peran penting dalam meningkatkan tingkat kepatuhan pasien terhadap terapi. Dukungan keluarga membantu pasien mengatasi tantangan emosional, finansial, dan logistik yang dihadapi selama pengobatan.

Saran

Rumah sakit perlu mengembangkan program edukasi bagi keluarga pasien mengenai pentingnya dukungan keluarga dalam proses terapi, termasuk pelatihan dalam memberikan dukungan emosional dan manajemen stres. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi kepatuhan terapi, seperti dukungan dari tenaga kesehatan dan komunitas. Pengembangan pendekatan berbasis budaya untuk memperkuat peran keluarga dalam pengambilan keputusan medis dan dukungan terapi pasien

DAFTAR PUSTAKA

- Akin, S., & Kas Guner, C. (2019). Investigation of the relationship among fatigue, self-efficacy and quality of life during chemotherapy in patients with breast, lung or gastrointestinal cancer. *European Journal of Cancer Care*, 28(1), 1–12. <https://doi.org/10.1111/ecc.12898>
- Alum, B. N., Alum, E. U., Uti, D. E., Obeagu, E. I., & Ugwu, Paul-Chima, O. (2024). Cancer 's Psychosocial Aspects : Impact on Patient Outcomes. *Elite Journal of Medicine.*, June, 0–11. <https://doi.org/0000-0003-4105-8615>.
- Arnold, M., Morgan, E., Rumgay, H., Mafra, A., Singh, D., Laversanne, M., Vignat, J., Gralow, J. R., Cardoso, F., Siesling, S., & Soerjomataram, I. (2022). Current and future burden of breast cancer: Global statistics for 2020 and 2040. *Breast*, 66(September), 15–23. <https://doi.org/10.1016/j.breast.2022.08.010>
- Davis, B. S. C., & Snyder, E. (2024). Factors Impacting Quality of Life for Breast Cancer Survivors. *NCPD Nursing Centre*, May 2024, 17–23. <https://doi.org/DOI:10.1097/01.NPR.00000000000000172>
- Gabriel, I., Creedy, D., & Coyne, E. (2020). A systematic review of psychosocial interventions to improve quality of life of people with cancer and their family caregivers. *Nursing Open*, 7(5), 1299–1312. <https://doi.org/10.1002/nop2.543>
- Heritage, J., & McArthur, A. (2019). The diagnostic moment: A study in US primary care. *Social Science and Medicine*, 228(March), 262–271. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2019.03.022>
- Irma, I., Wahyuni, A. S., & M.Sallo, A. K. (2022). Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup Penderita Kanker Payudara. *Jmns*, 4(2), 20–27. <https://doi.org/10.57170/jmns.v4i2.94>
- Lofters, A., Khalil, I., Sopcak, N., Shea-Budgell, M., Meaney, C., Fernandes, C., Moineddin, R., Campbell-Scherer, D., Aubrey-Bassler, K., Manca, D. P., & Grunfeld, E. (2023). Opportunities to improve quality of care for cancer survivors in primary care: findings from the BETTER WISE study. *Supportive Care in Cancer*, 31(7), 1–14. <https://doi.org/10.1007/s00520-023-07883-4>
- Mehnert-Theuerkauf, A., Hufeld, J. M., Esser, P., Goerling, U., Hermann, M., Zimmermann, T., Reuter, H., & Ernst, J. (2023). Prevalence of mental disorders, psychosocial distress, and perceived need for psychosocial support in cancer patients and their relatives stratified by biopsychosocial factors: rationale, study design, and methods of a prospective multi-center observation. *Frontiers in Psychology*, 14(April).

- <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1125545>
- Mokhatri-Hesari, P., & Montazeri, A. (2020). Health-related quality of life in breast cancer patients: Review of reviews from 2008 to 2018. *Health and Quality of Life Outcomes*, 18(1), 1–25. <https://doi.org/10.1186/s12955-020-01591-x>
- Morgan, E., O’Neill, C., Shah, R., Langselius, O., Su, Y., Frick, C., Fink, H., Bardot, A., Walsh, P. M., Woods, R. R., Gonsalves, L., Nygård, J. F., Negoita, S., Ramirez-Pena, E., Gelmon, K., Antone, N., Mutebi, M., Siesling, S., Cardoso, F., ... Arnold, M. (2024). Metastatic recurrence in women diagnosed with non-metastatic breast cancer: a systematic review and meta-analysis. *Breast Cancer Research*, 26(1). <https://doi.org/10.1186/s13058-024-01881-y>
- Prasetya, D., Layyinah, A., Maftuchan, A., Putri, S., Rosita, E., & Nurjanah, A. I. (2023). The Financial Consequences of Cancer Treatment in Indonesia. *Perkumpulan PRAKARSA*. <https://theprakarsa.org/en/konsekuensi-finansial-pengobatan-kanker-di-indonesia-studi-kasus-penderita-kanker-di-ibu-kota-jakarta/>
- Shi, N., Wong, A. K. C., Wong, F. K. Y., Zhang, N., Lai, X., & Gan, L. (2022). A Nurse-Led mHealth Self-Management Program (mChemotherapy) for Breast Cancer Patients Undergoing Chemotherapy: Study Protocol of a Randomized Controlled Pilot Study. *Cancer Control*, 29, 1–11. <https://doi.org/10.1177/10732748221115469>
- Siegel, R. L., Miller, K. D., Wagle, N. S., & Jemal, A. (2023). Cancer statistics, 2023. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 73(1), 17–48. <https://doi.org/10.3322/caac.21763>
- Thorne, S. (2022). *Interpretive description.pdf* (Wa-Mbaleka (ed.)). Casalini libri. <https://www.torrossa.com/en/resources/an/5282339#page=333>
- Ugalde, A., Gaskin, C. J., Rankin, N. M., Schofield, P., Boltong, A., Aranda, S., Chambers, S., Krishnasamy, M., & Livingston, P. M. (2019). A systematic review of cancer caregiver interventions: Appraising the potential for implementation of evidence into practice. *Psycho-Oncology*, 28(4), 687–701. <https://doi.org/10.1002/pon.5018>
- Vanteemar S. Sreeraj, S., Uvais2, N. A., Mohanty3, S., Kumar3, S., & Department. (2019). Indian nursing students’ attitudes toward mental illness and persons with mental illness. *Industrial Psychiatry Journal*, 195–201. <https://doi.org/10.4103/ipj.ipj>